

Bab



Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan

Peta Konsep





A Renungkanlah

Rasulullah saw. sangat sedih ketika menyaksikan kehidupan umat Islam di Mekah yang penuh dengan ancaman dan teror dari orang-orang kafir. Semakin hari, teror dan ancaman itu semakin bertubi-tubi. Rasulullah saw. berpikir harus ada jalan keluar untuk mengatasi semuanya. Bersamaan dengan itu pula, istrinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Tālib, berpulang ke rahmatullah. Namun, perjuangan untuk mewujudkan kehidupan yang mulia dan beradab harus terus berjalan, tidak boleh berhenti. Bagaimana caranya?

Allah Swt. sangat sayang kepada Rasulullah saw. dan kaum muslimin. Dalam situasi yang sangat sulit dan mencekam tersebut, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad saw. pun akhirnya hijrah dari Mekah ke Madinah. Benar, bermula dari peristiwa hijrah inilah kejayaan dan kesuksesan Islam dimulai.

Ya, terkadang kejayaan dan kesuksesan diawali dengan keprihatinan.



B Cermatilah

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.1

C Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara terang-terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi Muhammad saw. tidak meneruskan dakwahnya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. menyerukan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Nabi Muhammad saw. membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Tālib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudian disebut tahun duka cita (*āmul huzni*).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.2 Daerah pegunungan di Madinah

Di tengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *Isra' Mi'rāj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda keagungan dan kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat

berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. menerima perintah *ṣalat* 5 waktu dalam sehari semalam.

Setelah *Isra' Mi'rāj*, Nabi Muhammad saw. meneruskan dakwahnya dan mengabarkan peristiwa yang dialaminya. Kabar itu membuat kafir Quraisy menganggap Nabi Muhammad saw. telah melakukan pembohongan. Usaha-usaha pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya terus digalakkan.

Setelah Allah Swt. menyuruhnya untuk hijrah, maka Nabi Muhammad saw. pun melaksanakan Hijrah ke Madinah

Aktivitas Siswa:

1. Bacalah dan cermati tentang kondisi Madinah sebelum Islam datang!
2. Buatlah kesimpulan atau ulasan dari cerita yang kamu baca tersebut!

D Berita Gembira dari Kota Yaşrib

Awalnya, pada tahun 620 M Nabi Muhammad saw. bertemu 6 orang Yaşrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yaşrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yaşrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Kabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. Keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: “Kami tidak akan mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, pada 622 M, orang-orang Yaşrib datang lagi dengan maksud mengadakan perjanjian Aqabah 2 sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw. untuk berhijrah ke Yaşrib. Perjanjian Aqabah 2, diikuti 75 orang Yaşrib dan Nabi Muhammad saw. yang didampingi pamannya, Hamzah. Isi perjanjian sama dengan yang sebelumnya, tetapi jumlah peserta yang memeluk agama Islam semakin banyak. Dalam dua kali perjanjian yang terjadi, Nabi Muhammad saw. mendapatkan kesan bahwa Islam telah siap berkembang pesat di Yaşrib. Kenyataan ini membuat Nabi Muhammad saw. memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Yaşrib dengan sembunyi-sembunyi. Sementara Nabi Muhammad saw. bertahan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi Tālib.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.3 Kondisi masjid Madinah

Rencana hijrah Nabi Muhammad saw. didengar oleh kafir Quraisy. Kaum Quraisy pun akhirnya merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Kafir Quraisy khawatir Islam akan berkembang di Yaşrib. Mereka menyuruh para pemuda untuk mengepung rumah Nabi Muhammad saw. karena khawatir akan lari. Pada malam itu pula, Nabi Muhammad saw. membisikkan kepada Ali

bin Abi Tālib supaya memakai selimut beliau dan berbaring di tempat tidurnya. Atas izin Allah, Nabi Muhammad saw. berhasil keluar dari rumahnya dengan selamat.

Tidak lama setelah Nabi Muhammad saw. meninggalkan rumahnya, para pemuda terbangun dan masuk ke rumah beliau dengan penuh nafsu untuk membunuh. Akan tetapi, mereka hanya mendapatkan Ali bin Abi Tālib yang sedang tidur. Mereka kecewa dan tidak percaya dengan segala hal yang terjadi. Hal ini terjadi hanya karena pertolongan Allah Swt.

Perjalanan Hijrah Rasulullah saw.

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. menuju ke rumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua Šur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

Dalam perjalanannya, mereka berdua sempat bersembunyi di Gua Šur selama tiga hari tiga malam. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat persembunyian itu selain Abdullah bin Abu Bakar, kedua orang puterinya, Aisyah dan Asma, dan pembantu mereka ‘Amir bin Fuhaira. Tugas Abdullah adalah mencari informasi tentang rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Pada malam hari ia menyampaikan informasi tersebut kepada Nabi Muhammad saw. beserta ayahnya.

Pada hari ketiga, mereka berdua sudah mengetahui bahwa situasi sudah tenang. Mereka berangkat dan melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh putrinya. Supaya aman dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar mengambil jalan yang tidak pernah dilalui manusia. Abdullah bin Uraiqit dari Banu Du‘il diminta sebagai penunjuk jalan. Keduanya membawa Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar dengan hati-hati sekali ke arah selatan kemudian menuju Tihama di dekat pantai Laut Merah.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya itu sepanjang malam dan siang berada di atas kendaraan. Tidak lagi mereka peduli kesulitan dan rasa lelah. Mereka hanya percaya bahwa Allah Swt. akan menolong mereka.

Orang Quraisy mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad saw, hidup atau mati, hadiah besar dan jabatan tinggi menantinya. Hal ini menarik hati masyarakat pada waktu itu, termasuk Suraqa bin Malik yang sudah mengetahui perjalanan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar. Tidak lama kemudian, Suraqa bin Malik mendatangi tempat yang dimaksud dan dia menemukan Nabi Muhammad saw. beserta kedua temannya yang sedang beristirahat di sebuah batu besar sambil menyantap bekal yang diberikan oleh Asma, putri Abu Bakar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.4 Jalan menuju Madinah

Setiap kali Suraqa bin Malik mendekati rombongan Nabi Muhammad saw. kudanya selalu tersungkur. Hal itu berulang sampai empat kali. Suraqa yang percaya kepada dewa berpikir bahwa itu adalah pertanda buruk sehingga dia mengurungkan niatnya dan kembali ke Mekah.

Selama tujuh hari terus-menerus mereka berjalan. Mereka

hanya beristirahat di bawah panas membara musim kemarau dan berjalan lagi sepanjang malam mengarungi lautan padang pasir. Hanya karena adanya ketenangan hati kepada Allah Swt. membuat hati dan perasaan mereka terasa lebih aman. Mereka selalu yakin bahwa Allah Swt. akan selalu bersama mereka.

Di tengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah saw. singgah di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Di sana beliau membangun sebuah masjid. Masjid ini menjadi masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau singgah di sana selama empat hari untuk selanjutnya meneruskan perjalanan ke Madinah. Pada hari Jumat pagi, beliau berangkat dari Quba' dan tiba di perkampungan Bani Salim bin Auf tepat pada waktu *salat* Jumat. *Salat*-lah beliau di sana. Inilah *salat* Jumat pertama dalam Islam. Khotbahnya pun merupakan khotbah yang pertama.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nanti masyarakat Madinah. Pada hari kedatangan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu di jalan yang akan dilalui Nabi Muhammad saw., lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi Muhammad saw. dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu. "Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas ajakannya kepada Allah Swt. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang wajib ditaati." Itulah syair penyambutan Nabi Muhammad saw. di Madinah.



Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad saw. mulai membuat program kerja dan melaksanakannya yaitu seperti membangun masjid, mempersaudarakan antara Muhājirīn dan *Anṣār*, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun masjid. Pembangunan masjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah masjid berdinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Masjid yang dibangun Rasulullah saw. bersama-sama kaum Muhājirīn dan *Anṣār* tidak hanya berfungsi untuk *ṣalat* semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan Nabi di Madinah. Di antara fungsi masjid pada zaman Nabi adalah sebagai tempat mempersatukan umat, bermusyawarah tentang perkembangan Islam, mengkaji ilmu agama, bahkan sebagai pusat pemerintahan setelah Rasulullah dipilih sebagai



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.5 Suasana masjid Madinah

pemimpin di Madinah. Seluruh aktivitas masyarakat Madinah dipusatkan di masjid. Itulah fungsi masjid yang sebenarnya sudah dibangun oleh Rasulullah saw. Bagaimana dengan masjid sekarang? Apakah hanya berfungsi sebagai tempat *ṣalat* belaka? Kalian harus bisa memfungsikan masjid di tempat tinggal kalian, termasuk masjid sekolah sebagaimana fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw.

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. adalah mempersaudarakan antara orang-orang Muhājirīn dengan *Anṣār*. Muhājirīn adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan *Anṣār* adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhājirīn. Setiap orang *Anṣār* mengakui orang Muhājirīn sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Di antara para sahabat yang dipersaudarakan adalah:

No	Muhājirīn	<i>Anṣār</i>
1	Abu Bakar	Kharijah bin Zuhair
2	Umar bin Khaṭṭāb	Itban bin Malik

3	Bilal bin Rabah	Abu Ruwaihah
4	Amir bin Abdillah	Sa'ad bin Muadz
5	Abdul Rahman bin Auf	Sa'ad bin Rabi'
6	Zubair bin Awwam	Salamah bin Salamah
7	Usman bin Affan	Aus bin Tsabit
8	Thalhah bin Ubaidillah	Ka'ab bin Malik
9	Abu Huzaifah bin Utbah	Ubbah bin Bisyr
10	Ammar bin Yasir	Huzaifah bin Al Yaman

Langkah ini mendapat simpati seluruh lapisan masyarakat Madinah. Orang-orang Muhājirin merasa nyaman dan tenteram, meskipun bukan tinggal di rumah sendiri. Mereka melakukan kegiatan dan interaksi dengan penduduk Madinah dan saling menolong sehingga suasana Madinah menjadi indah dan menyenangkan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah, yang kemudian disebut “Piagam Madinah”. Adapun isi piagam Madinah antara lain:

1. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
2. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama kaum muslimin.
3. Kaum Yahudi tetap dengan Agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
4. Semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
5. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menhadapi musuh.
6. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
7. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
8. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.

Perlu diketahui, bahwa di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, tetapi di sana terdapat pula orang-orang nonmuslim. Agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghormati, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah, maka harus ada kesepakatan bersama. Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Isinya mencakup, antara lain, perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama, dan gotong royong.

Dengan program-program cerdas yang dilakukan Nabi Muhammad saw., Madinah menjadi daerah yang sangat maju baik peradaban maupun kebudayaannya sehingga terkenal dengan sebutan *al-Madinah al-Munawarah* (kota yang bercahaya).

Bacalah cerita berikut ini!

Teguran yang tidak Menyakitkan

Suatu hari, Nabi Muhammad saw. sedang duduk-duduk dengan para sahabatnya sambil menunggu saat *salat* tiba. Tiba-tiba para sahabat datang. Mereka baru pulang dari pesta makan daging. Terciumlah bau yang kurang sedap dalam majelis itu. Rasulullah saw. menyadari bahwa bau itu disebabkan oleh uap napas seseorang akibat makan daging yang berlebihan. Rasulullah saw. juga menyadari bahwa orang yang bersangkutan akan malu kalau ketahuan. Mengingat sebentar lagi akan melaksanakan *salat* berjamaah dan kalau orang yang mengeluarkan bau kurang sedap itu beranjak pergi berwudu, akan ketahuanlah sumber bau kurang sedap itu berasal darinya. Tentu dia bisa malu. Beliau menginginkan pelaku merasakan kesalahannya itu tanpa diketahui oleh banyak orang.

Rasulullah saw. melepaskan pandangannya kepada semua yang hadir seraya memerintahkan.

“Siapa yang makan daging hendaknya berwudu”! “Semua memakan daging ya Rasulullah” jawab para sahabat.

“Kalau begitu, berwudu kalian semua.”

Mereka bangkit pergi berwudu, termasuk orang yang menjadi sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan dari rasa malu, berkat kecerdikan dan kelembutan akhlak Rasulullah saw.

Demikianlah keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad saw. dalam memperhitungkan tindakan sampai sekecil-kecilnya agar tidak melukai perasaan orang dan kehormatan orang lain.

(Sumber: *Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam*)

Rangkuman

1. Hijrah artinya pindah. Hijrah Rasul artinya perpindahan Rasulullah saw. beserta sahabatnya dari Mekah ke Madinah.
2. Cara meneladani Rasulullah saw. adalah memahami bagaimana beliau bisa menyatukan penduduk di Madinah dengan berbagai macam keyakinan. Membuat suatu kebijakan di mana seluruh kelompok tidak ada yang tersinggung dan tersakiti.
3. Penyebab Nabi Muhammad saw. hijrah adalah:
 - a. karena atas perintah Allah Swt.,
 - b. karena serangan kafir Quraisy Mekah yang semakin meningkat,
 - c. karena ada harapan baru untuk mengembangkan Islam di Madinah.
4. *Muhājirīn* adalah orang-orang Mekah yang hijrah, sedangkan *Anṣār* adalah orang-orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
5. Yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah:
 - a. membangun masjid,
 - b. mempersaudarakan antara kaum *Muhājirīn* dan kaum *Anṣār*,
 - c. membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.
6. Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah dalam rangka mempersatukan umat Islam dengan umat yang lain adalah membuat perjanjian yang sangat monumental yang disebut perjanjian Madinah atau Piagam Madinah.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa setan selalu mengganggu agar kita tidak melakukan amal saleh.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran meskipun itu pahit.		
3.	Saya akan menjauhi teman-teman yang selalu mengajak membolos.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangiku karena dapat mempersatukan teman-teman yang selalu bertengkar.		
5.	Saya yakin dengan tolong-menolong masalah yang dihadapi akan dapat diatasi.		
6.	Saya yakin setiap perjuangan pasti ada pengorbanan.		
7.	Saya yakin karena dengan kesungguhan apa yang saya inginkan dapat diraih.		
8.	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa saya.		
9.	Saya yakin bahwa hijrah Rasul itu membawa kemajuan Islam.		
10.	Saya akan mencontoh perilaku Rasulullah setiap saat.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi sejak peristiwa hijrah sampai berada di Madinah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi menghindari dari rencana pembunuhan oleh kafir Quraisy.	Kita harus waspada menghindarkan diri dari segala bentuk ancaman.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

- Yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya hijrah adalah...
 - Di Mekah daerahnya terlalu panas
 - Di Mekah tidak pernah hujan
 - Di Mekah tidak aman untuk berdakwah
 - Di Mekah banyak kafir Quraisy
- Saat perjalanan hijrah, Nabi Muhammad saw. bersembunyi di sebuah gua yang bernama...
 - Goa Šur
 - Goa Al-Kahfi
 - Goa Hira
 - Goa Al-Abrar

3. Nabi Muhammad saw. saat hijrah bersembunyi di gua selama...
 - A. Dua hari dua malam
 - B. Tiga hari tiga malam
 - C. Empat hari empat malam
 - D. Lima hari lima malam
4. Berikut ini adalah sahabat yang menemani Nabi sewaktu hijrah ke Madinah...
 - A. Abu Bakar as-Siddīq
 - B. Abdur Rahman bin ‘Auf
 - C. Umar bin Khaṭṭāb
 - D. Ali bin Abi Tālib
5. Nabi Muhammad saw. saat hijrah ke Madinah terlebih dulu singgah di sebuah daerah dan membangun masjid. Daerah yang dimaksud adalah...
 - A. Mina
 - B. Quba
 - C. Jeddah
 - D. Amman
6. Nabi Muhammad saw. hijrah dari...
 - A. Mekah ke Syiria
 - B. Syiria ke Iran
 - C. Irak ke Arab
 - D. Mekah ke Madinah
7. Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, kecuali...
 - A. Membangun masjid
 - B. Mempersaudarakan anshar dan muhajirin
 - C. Membuat perjanjian dengan penduduk Madinah
 - D. Membangun rumah untuk tempat singgah
8. Saat hijrah ke Madinah, Abu Bakar as-Siddīq dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Abu Ruwaihah
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair

9. Saat hijrah ke Madinah, Usman bin Affān dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Abu Ruwaihah
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair
 - E. Zainab binti Rawahah
10. Saat hijrah ke Madinah, Ummar bin Khattab dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Itban bin Malik
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy atas hijrah Rasul?
2. Siasat apa yang dilakukan kafir Quraisy menghadapi rencana hijrah Nabi Muhammad saw.?
3. Di manakah Nabi Muhammad saw. bersembunyi saat perjalanan hijrah ke Madinah? Mengapa harus bersembunyi?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah? Jelaskan!
5. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah?
6. Sebutkan fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw.!
7. Mengapa Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan kaum *Muhājirīn* dan *Anṣār*?
8. Sebutkan isi Perjanjian Hudaibiyah!
9. Bagaimana tanggapan kaum *Anṣār* terhadap kedatangan kaum *Muhājirīn*?
10. Bagaimana tanggapanmu tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sejarah Islam periode Madinah, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Kita harus selalu mempererat persaudaraan antar teman di sekolah.	Itu sikap yang sangat baik, karena semakin banyak teman, kita semakin banyak saudara.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah di mulai dari Nabi Muhammad saw. hijrah!
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru